

**KARAKTERISTIK POLA RITME TANGO PADA KOMPOSISI
SOLO GITAR INVIERNO PORTENO KARYA ASTOR
PIAZZOLLA**

JURNAL
Program Studi S-1 Musik



Oleh:

**Erwin Nur Adiyatma
Andre Indrawan**

Semester Gasal 2020/2021

**PROGRAM STUDI S1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Karakteristik Pola Ritme Pada Komposisi Solo Gitar Invierno Porteno Karya Astor Piazzolla

Erwin Nur Adiyatma; Andre Indrawan

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: erwindadiyatma@gmail.com; indrwan_andre@isi.ac.id

Abstract

This study discusses the traditional tango rhythm pattern in Astor Piazzolla's Invierno Porteno guitar solo work. This research was conducted by looking for forms of traditional tango rhythm patterns in Invierno Porteno's work. This study uses a theoretical method that examines the theory of tango and the application of tango to the analyzed work. The application of the traditional tango rhythm in this work is identified in order to obtain answers about the tango characteristics used by Piazzolla in Invierno Porteno. Theoretically, the rhythmic idiom in Piazzolla's work will be confronted with the form of the traditional tango rhythm pattern. This research concludes that Piazzolla applies traditional tango rhythm patterns with experimental musical styles, such as rhythm patterns: tressillo, ostinato, ragtime which are present in a modified form.

Keywords: Rhythm pattern, tango, Piazzolla

Abstrak

Studi ini membahas pola ritme tradisional tango pada karya solo gitar Invierno Porteno milik Astor Piazzolla. Penelitian ini dilakukan dengan mencari bentuk – bentuk pola ritme tradisional tango pada karya Invierno Porteno. Penelitian ini menggunakan metode teoritikal yang bersifat mengkaji secara teoritis antara teori tentang tango dengan penerapan tango pada karya yang dianalisis. Penerapan ritme tradisional tango pada karya ini diidentifikasi guna memperoleh jawaban tentang karakteristik tango yang digunakan Piazzolla pada Invierno Porteno. Secara teoritis idiom ritme pada karya Piazzolla akan dikonfrontasikan dengan bentuk pola ritme tradisional tango. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Piazzolla menerapkan pola-pola ritme tradisional tango dengan gaya musik eksperimental, seperti pola ritme: tressillo, ostinato, ragtime yang hadir dalam bentuk modifikasi.

Kata kunci: Pola ritme, tango, Piazzolla

INTRODUKSI

Musik adalah sebuah Bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik adalah Bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara pencipta dan pendengar musik. Karya musik dapat menjadi media bagi komposer dalam mengekspresikan rasa dan pikiran, maupun cita-cita, harapan dan ide. Komposer memiliki berbagai alasan dalam menciptakan karya musik. Seseorang menciptakan komposisi itu untuk berbagai alasan, misalnya karena ingin menghargai teman, mengekspresikan perasaan cinta, atau tanpa alasan yang pasti. Bagaimanapun motivasi awal membuat seorang komposer bekerja adalah dasar hasrat ekspresi pribadi yang cemerlang, sehingga dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain harus dapat mengerti dan memahami buah pikiran yang di tuangkan komposer dalam karya musiknya. Hal ini bertujuan agar pesan yang ada dalam musik dapat sampai kepada pendengar.

Setelah melalui proses penciptaan, hingga sampai pada hasil akhir, yaitu suatu bentuk karya musik, seorang komposer dapat memperdengarkan kepada publik/masyarakat umum dengan cara memainkan karya musik tersebut atau melalui orang lain untuk memainkannya, hingga karya musik tersebut dikenal, dan secara tidak langsung adalah sebuah usaha untuk memperkenalkan karya musik tersebut. Walaupun seorang komposer dapat memperkenalkan karya-karyanya melalui tangannya sendiri, karena dia sendiri sebagai pemain musik, namun tak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan karier seorang komposer kenyataannya terbukti dari berapa banyak karyanya dibawakan oleh musisi di luar dirinya. Sehubungan dengan itu pemain musik memiliki peranan yang sangat penting dalam mempromosikan karya seorang komposer.

Skripsi ini membahas sebuah komposisi untuk solo gitar karya gitaris dan komposer Argentina, Astor Piazzolla, berjudul *Invierno Porteno*, dengan fokus kajiannya pada aspek gaya musik khususnya irama musik, yaitu tango. Karya ini aslinya ditulis untuk kwintet dengan instrument bandoneon, gitar elektrik, biola, kontra bass dan piano. Karya ini menjadi populer dalam dunia gitar klasik setelah diaransemen oleh Sergio Asad, seorang gitaris dan komposer dari Argentina dan banyak dimainkan oleh gitaris-gitaris ternama dunia seperti Zoran Dukic, Chia Wei Lin dan Xavier Zara. Di Indonesia karya ini juga sangat populer. Penelitian-penelitian S1 yang membahas analisis musik sudah banyak. Di antaranya yang penulis anggap masih berkaitan dengan topik penelitian ini di antaranya ialah yang dilakukan oleh (Andrians, 2017; Astra, 2015; Citata, 2016; Sidqi, 2017) Namun demikian penelitian yang mengkhususkan diri pada aspek ritmik masih sangat jarang.

Di luar dunia teori *invierno Porteno* banyak dimainkan oleh gitaris-gitaris amatir di negeri ini. Mereka membawakannya baik dalam ujian-ujian keterampilan musik maupun acara-acara konser. Penulis pernah mengikuti kompetisi, seperti Valerio Guitar International Competition tahun 2016, 2017, 2018 dan Kompetisi Gitar Klasik Nasional (KGKN) tahun 2019. Selama itu selalu ada peserta kompetisi yang membawakan karya *Invierno Porteno*. Saat mengikuti mata kuliah gitar klasik pada enam semester pertama pada program studi S1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penulis juga menjumpai beberapa mahasiswa yang membawakan karya ini untuk ujian semester, di antaranya Adam Dipo (2018), Yustinus Erasi Rosario (2019), Muhamad Syukron (2017).

Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi seni negeri yang tertua dan terlengkap di Indonesia, khususnya untuk bidang musik. Keempat program studi bidang musik (Musik, Musik Pendidikan, Penciptaan Musik, dan Penyajian Musik) yang ada saat di FSP ISI Yogyakarta pada saat ini sebelumnya adalah bagian dari Jurusan Musik yang telah berdiri lama dan dikenal dengan nama Akademi Musik Indonesia (AMI) Yogyakarta, sebelum berafiliasi dengan ISI Yogyakarta pada tahun 1984. Bidang studi gitar di Jurusan Musik pada mulanya dibuka di AMI Yogyakarta pada tahun 1980 atas kerja

sama bilateral antara Indonesia dan Belanda melalui pengutusan dosen tamu dari Amsterdam Conservatorium of Music, Jos Bredie. Lulusan-lulusan gitar dari Jurusan Musik tersebar di seluruh Indonesia dengan profesi yang berragam di bidang musik, termasuk sebagai gitaris dan guru gitar profesional. Hingga saat ini gitar klasik selalu memiliki animo calon mahasiswa baru yang terbanyak dibandingkan dengan instrumen lain (Indrawan, 1998, 2010, 2011; Indrawan et al., 2019).

Pada periode Moderen gaya musik menjadi sangat luas, bebas, dan beragam. Pada periode ini pola ritmik yang digunakan menjadi lebih rumit dan tidak teratur, tetapi pada aliran minimalis, pola ritmik yang digunakan lebih sederhana dan diulang-ulang di seluruh lagu. (Syafiq, 2003). Struktur ritmik yang unik banyak dijumpai pada musik di Amerika Selatan, khususnya di Argentina. Di negara ini gitar merupakan instrument nasional sehingga gitar mewakili Argentina, retorika nasionalisme musik Argentina mulai dari kebangkitan ikonik yang relatif langsung dari iringan petikan - petikan yang digunakan oleh komposer nasionalis awal (Plesch, 2009).

Astor Pantaleon Piazzolla, composer dari karya yang dijadikan bahan analisis dalam skripsi ini, adalah seorang komposer tango Argentina, pemain alat musik bandoneon, dan juga merupakan seorang arranger. Astor Piazzolla lahir pada 11 Maret 1921 di Mar del Plata Argentina dan meninggal pada 4 Juli 1960 (Azzi & Collier, 2000). Musik Piazzolla memiliki idiom tango yang kental namun sangat khas dengan pembaharuan. "tango" mengacu pada tarian apapun yang dilakukan oleh penduduk Afro Argentina (Solis, 2018). Supriyadi (2020) menyebutkan bahwa tango berasal dari kelompok kelas bawah di kota Buenos Aires dan juga Montovideo di Rio de La Plata.

Salah satu karakteristik ritmik yang mewarnai musik Tango ialah jenis ritmik *tressilo*, yaitu merupakan pola ritme yang digunakan dalam musik Amerika latin. Ritme ini merupakan bentuk yang lebih mendasar dari sosok ritme yang dikenal sebagai Habanera (Hughes *et al.*, 2016) Berdasarkan akarnya dalam tradisi musik Afrika dan Kuba, pola ritme ini ditata dengan membagi satu ketukan (atau dua ketukan) menjadi tiga kelompok yang hampir sama. Di samping *tressilo* idiom ritmik Amerika Latin lainnya yang sering muncul dalam musik tango ialah *ragtime* dan *ostinato*. Ragtime adalah sebuah pola ritme sinkopasi yang berasal dari amerika dan memiliki konotasi kuat pada musik negro (Turpin, 1900). Ostinato adalah motif ritme atau pola ritme yang dinyanyikan diulang secara terus menerus (Schnapper, 2001).

Selama berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan GEMA penulis melihat kenyataan bahwa ternyata karya-karya Astor Piazzolla sangat dikenal di lingkungan mahasiswa gitar klasik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Walaupun demikian menurut pengamatan penulis seringkali mahasiswa yang memainkan karya Piazzolla banyak mengalami kesulitan dalam interpretasikan pola ritme. Kesulitan tersebut kemungkinan dikarenakan tidak adanya pengetahuan secara Kesulitan mereka terlihat saat membawakan karya-karya Piazzolla, khususnya Invierno Porteno, yaitu kurang tepat dalam menginterpretasikan gaya musik tango. Itulah sebabnya penulis sangat tertarik untuk mengkaji aspek ritme pada karya tersebut untuk penulisan skripsi ini. Pendekatan pada karya Piazzolla secara mendalam pada penelitian ini menjurus pada sifat pola ritme tradisional tango. Mahasiswa dalam perkuliahan diajarkan untuk mengerti karya yang dimainkan untuk menunjang intepetasi dalam bermain.

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena Piazzolla sebagai komposer yang melatar belakangi karya-karyanya dengan idiom musik tradisi tango argentina yang tetap melekat. Pada penelitian ini penulis akan meneliti penggunaan aplikasi ritme yang digunakan pada karya invierno porteno, mencari hubungannya dengan ritme-ritme tango. Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini ialah: Bagaimana pola ritme dan aplikasi pola ritme tango pada karya invierno porteno dari Astor Piazzolla? Penelitian ini bertujuan mencari sifat pola ritme yang dimiliki Piazzolla, dicari kaitannya dengan ritme tradisi tango pada karya transkripsi gitar Piazzolla.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode penelitian teoritikal (Watanabe, 1967) Penelitian dilakukan dengan mengkonfrontasikan fenomena musik di lapangan dengan teori yang terkait pada subjek atau objek yang dikaji. Dalam hal ini yang dimaksud adalah teori tentang ritmik tango. Pengkajian aspek ritmik dalam musik termasuk bidang yang menjadi perhatian dalam penelitian musikologi. Dengan demikian penelitian ini pada dasarnya menggunakan metode penelitian musikologi (Indrawan, 2018) Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Studi literatur untuk kebutuhan sumber, baik metode, referensi dan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Semua instrumen penelitian ini didapatkan dari studi literatur untuk mengidentifikasi objek penelitian, dari hasil identifikasi tersebut penulis akan membandingkan dengan masing - masing variabel yang sudah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Objek penelitian utama dari skripsi ini adalah karya *invierno porteno* dari Astor Piazzolla.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini tertuang dalam bentuk temuan-temuan dari analisis karakteristik pola ritme tango pada komposisi solo gitar *invierno porteno* karya Astor Piazzolla yang meliputi karakteristik penerapan ritme tango dan temuan karakteristik tango pada karya yang dikaji. Komposisi ini memiliki bentuk yang unik yang tesusun terdiri dari beberapa bagian tema bagian yaitu A, A', B, B', A'', B'', dan C. Pada permulaannya tema karya ini dimainkan dengan tempo *lento e dramatico*. Komposisi ini ditulis dalam tanda mula tiga krus, yaitu rumah untuk tangga nada A mayor dan sub ordinatnya Fis minor. Karya ini tampaknya menggunakan kunci Fis minor. Hal tersebut tampak pada harmoni pembuka dari karya ini F# minor sebagai tonika. Berikut adalah beberapa ekstrak ritmik



Notasi 1
Motif pembuka

Pola ritme pada birama ke-20 di atas sama persis dengan motif ritme tema pertama yang di keduanya ditemukan kesamaan pola ritme *tressilo* yang terdapat di birama pertama. *Tressiello* adalah pola ritmis yang digunakan dalam musik Latin Amerika yang biasanya menjadi dasar irama tarian Latin abad ke-18, *habanera*. Bentuk dasar Ikatan kesamaan tersebut pada dasarnya cukup esensial dengan perluasan notasi di ketukan terakhir birama 20. Motif ini sebagai motif utama sekaligus tema dalam komposisi ini.

Pada motif ritme di bawah ini terdapat peregerakan bass dengan pola ritme tyang sangat mirip dengan *tressilo*. Pola ini terjadi dari birama 35-42 yang sama persis tambah ada penambahan pola atau perluasan. Pola *tressilo* mendominasi pada motif diatas untuk transisi menuju tema B.



Notasi 2
Motif *tresielo* di birama35-42

Untuk selanjutnya pada motif ritme di birama 43-42 ditemukan pola yang menyerupai *tresielo* namun mendapat perpanjangan nada pada awal ketukan dan pada birama selanjutnya menyerupai kesamaan pola ritme *tresielo* tanpa ada penambahan nada pada pergerakan bass motif tersebut.



Notasi 3
Modifikasi motif *tresielo*

Pada ekstrak berikut ini terdapat motif yang memiliki pola ritme yang sama dengan *tresielo* pada jalur melodi dan terdapat pola *ostinato* pada pergerakan bass. Motif ritme *tresielo* terdapat pada lingkaran merah dan motif *ostinato* terdapat di lingkaran hijau.



Notasi 4
Kombinasi pola *tresielo* dengan *ostinato* pada bass.

Di samping *tresielo* ritmik karya ini juga melibatkan idiom-idiom *ragtime*. Hal ini dapat kita jumpai di birama 32-33. Pada motif di bawah ini terdapat kesamaan yang cukup siliar dengan pola *ragtime*. Pola di bawah ini muncul tanpa ada penambahan atau pengurangan dari ide dasar pola *ragtime*.



Notasi 5
Indikasi adanya idiom *ragtime* di birama 32.

Pada motif di bawah ini terdapat pola ritme *ostinato* pada iringan motif tersebut. Fenomena yang sama juga ada pada pergerakan bass yang menggunakan pola ritme yang sama persis dengan pola ritme *tressilo*.



Notasi 6

Kemiripan pola ostinato dan *tressilo*

Pada motif ritme berikut ini ditemukan ritme kwintol atau penggabungan 5 nada dalam satu ketukan. Pengolahan seperti ini sering terjadi di banyak komposisi Piazzolla. Ritme ini sering di kombinasikan dengan ritme *tressilo* seperti motif di atas, khususnya pada komposisi *Invierno Porteno* untuk gitar.



Notasi 3.24

Motif kwintul pada *Invierno Porteno*.

Musik tango memiliki beberapa ciri khas yang merupakan perpaduan budaya dari negara lain, diantaranya adalah ritmik habanera dan milonga, teknik genggam Viennese Waltz, dan lirik berbahasa Spanyol. Musik, lirik, serta tari Tango memiliki penggambaran karakter yang sangat mendalam dikarenakan terasosiasi kehidupan para imigran kelas bawah, prostitusi, serta penduduk miskin di Buenos Aires. Kondisi hidup mereka membuat tango menjadi hiburan dan sarana publik untuk menyampaikan aspirasi maupun sekedar meluapkan ekspresi. Tango sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang. Tango merupakan salah satu budaya Argentina yang sukses bertahan dari enam kudeta yang berlangsung dari tahun 1930-1983. Salah satu kudeta yang terpenting bagi keberlangsungan musik atau budaya tango adalah kudeta yang dilakukan oleh Juan Peron pada tahun 1946-1955.

Sifat pemerintahan yang nasionalis membuat tango menjadi budaya nasional Argentina dan memasuki era keemas-annya atau yang biasa disebut *The Golden Age of Tango*. Selain kudeta, klub dansa rock 'n' roll juga hampir membuat budaya tango punah. Namun hal tersebut dicegah oleh para musisi dengan cara yang lebih non konservatif. Salah satunya adalah dengan penggabungan elemen musik klasik barat dan jazz kedalam karya musik tango yang bisa disebut sebagai tango Nuevo, beberapa elemen yang membedakan genre tango nuevo dengan genre musik tango pada umumnya antara lain harmoni ekstensif, penggunaan ritmik tango tradisional yang dikembangkan dengan teknik sinkopasi, serta gaya penulisan yang bervariasi.

PENUTUP

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa pola ritme di karya *Invierno porteno* Astor Piazzolla yang identik dengan pola ritme tressilo, ragtime dan ostinato pada komposisi Piazzolla. Pada dasarnya, penulis menemukan bahwa penggunaan pola ritme tersebut dalam bentuk modifikasi. Piazzolla melakukan variasi, baik secara nilai maupun motion. Namun Piazzolla tidak menghilangkan bentuk dasarnya sehingga masih dapat diidentifikasi. Piazzolla tidak menghilangkan bentuk dasar dari struktur pola ritme tersebut. Berdasarkan inidikasi tersebut penulis menarik kesimpulan akhir bahwa Piazzolla masih mengaplikasikan idiom ritme tradisional dalam bentuk modifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrians, V. (2017). Karakteristik Komposisi Tarantos untuk Solo Gitar Klasik karya Leo Brouwer. *Pendidikan Seni Musik - S1*, 6(3).
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/musik/article/view/9636>
- Astra, R. D. (2015). *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Fantasia on Themes from La Traviata karya Francisco Tarrega*. <https://eprints.uny.ac.id/16845/>
- Azzi, M. S., & Collier, S. (2000). *The Life and Music of Astor Piazzolla*. Oxford University Press.
- Citata, R. D. (2016). Analisis Bentuk Musik pada Karya “Guitarra y Cello.” *Solah, Jurnal Mahasiswa UNESA*, 6(2).
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/15881/14402>
- Hughes, B., Shaffer, K., & Lavengood, M. (2016). Rhythm and Meter. In *Open Music Theory*. Hybrid Pedagogy Publishing.
<https://viva.pressbooks.pub/openmusictheory/chapter/syncopation-in-pop-rock-music/>
- Indrawan, A. (1998). *Upaya Peningkatan Kualitas Studi Gitar pada Jenjang Studi D3 dan S1 Melalui Tugas Akhir Resital*.
- Indrawan, A. (2010). *Sekilas Tentang Perkembangan Awal Pendidikan Gitar Klasik di Ibdonesia*. Serba-Serbi Ilmu Pendidikan: Oktober 2010. <http://dual-degree-bsi.blogspot.com/2010/10/>
- Indrawan, A. (2011). Music Studies Management Within the Dynamic Changes of ISI Yogyakarta. *Academic Seminar: The Arts and Cultural Management*, 18.
https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=jHjpo8kAAAJ#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DjHjpo8kAAAJ%26citation_for_view%3DjHjpo8kAAAJ%3AWF5omc3nYNoC%26tzom%3D-420
- Indrawan, A., Widodo, T. W., & Suryati. (2019). The Early Development of Western Music Study Programs at Yogyakarta Indonesian Institute of the Arts until 2006. *Proceedings of the 1st International Conference on Interdisciplinary Arts and Humanities*, 531–539.
<https://doi.org/10.5220/0009574705310539>

- Plesch, M. (2009). The Topos of the Guitar in Late Nineteenth- and Early Twentieth-Century Argentina. In *The Musical Quarterly: Latin American Music* (Vol. 92, Issue 3/4). Oxford University Press. <https://www.jstor.org/stable/27751863>
- Schnapper, L. (2001). *Ostinato* (Vol. 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/gmo/9781561592630.article.20547>
- Sidqi, M. A. (2017). *Analisis Pola Ritme Tradisional Afro-Kuba Pada Komposisi Solo Gitar Fase "Avant-Garde" Karya Leo Brouwer*. <http://digilib.isi.ac.id/2899/>
- Solis, M. (2018). History of Tango-Part 2: The origins of Tango. *Escuela de Tango de Buenos Aires*. escuelatangoba.com/marcelosolis/history-of-tango-part-2
- Supriyadi, L. P. (2020). Tinjauan Harmoni Komposisi Histoire du Tango Movement Kedua "Cafe 1930" karya Astor Piazzolla. *Repertoar Journal*, 1(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/9928>
- Turpin, P. (1900). *The Ragtime Nightmare*. Library of Congress.

